

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 027 SAMARINDA ULU

Eka Selvi Handayani¹, Hani Subakti²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda¹, Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda²

Pos-el: ekaselvi@uwgm.ac.id¹, hanisubakti@uwgm.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pembelajaran daring bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19 di SDN 027 Samarinda Ulu. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III C, kepala sekolah, siswa kelas III C, dan orang tua siswa kelas III C. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara guru, lembar wawancara kepala sekolah, lembar wawancara siswa, lembar wawancara orang tua siswa, dan dokumentasi. Selanjutnya semua data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data secara kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang cukup efektif diterapkan bagi guru dan siswa pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Proses pembelajaran pun berlangsung dari rumah dengan menggunakan media elektronik telepon genggam pintar yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh guru, siswa, dan orangtua saat mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*. Namun semua tantangan tersebut dapat dilalui hingga akhirnya berjalan baik sebagaimana mestinya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring bahasa Indonesia dilaksanakan disetiap ada jam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III C tersebut. Secara keseluruhan pembelajaran daring bahasa Indonesia dapat berjalan baik dengan bantuan media telepon genggam pintar. Akhirnya para siswa juga sudah mulai terbiasa mengikuti pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Bahasa Indonesia, Pandemi Covid-19, Media Whatsapp.*

ABSTRACT

This research aims to find out the analysis of Indonesian online learning during the covid-19 pandemic at SDN 027 Samarinda Ulu. The type of research method used in this study is descriptive qualitative research. The subjects of this study were grade III C teachers, principals, Grade III C students, and parents of Grade III C students. Instruments used in this study are teacher interview sheets, principal interview sheets, student interview sheets, student interview sheets, and documentation. Furthermore, all data that has been collected is then analyzed using qualitatively descriptive data analysis techniques. Based on the results of the study can be concluded that online learning of Indonesian language becomes a fairly effective learning for teachers and students during the covid-19 pandemic as it is today. The learning process also takes place from home using the electronic media of smartphones that have been owned by each student. There are many challenges that teachers, students, and parents have to face when taking part in online learning through whatsapp app. But all of these challenges can be passed until it finally goes well as it should. The implementation of online learning activities in Bahasa Indonesia is carried out every hour of Indonesian language learning in grade III C. Overall online learning in Bahasa Indonesia can go well with the help of smartphone media. Finally, students have also become accustomed to online learning.

Keywords: *Online Learning, Indonesian Language, Pandemic Covid-19, Whatsapp Media.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Anak usia sekolah dasar memiliki pola pikir operasional konkret dan holistik, untuk itu pembelajaran tematik terpadu (Rusman, 2014:11). Metode pembelajaran dengan ceramah banyak diterapkan karena dianggap dapat menentukan waktu dalam penyampaian materi dan hemat biaya karena tidak membutuhkan banyak alat. Di sisi lain pembelajaran berbasis daring di tengah pandemi covid-19 dianggap mampu membantu proses pembelajaran yang berlangsung dari rumah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa daring memiliki arti dalam jaringan terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran daring diyakini mampu memfasilitasi peserta didik secara mandiri tanpa didampingi langsung oleh pendidik. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning* pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan mediasi komputer dan berbasis web (Sanjaya, 2020). Pembelajaran daring mengabungkan segala aktivitas pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik dan dilakukan oleh individu atau kelompok melalui jaringan internet. Setiap guru yang telah menyiapkan perangkatnya bisa langsung memulai pembelajaran dalam jaringan (daring).

Mengingat kondisi saat ini dengan mewabahnya pandemi covid-19 (virus corona) pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting seperti sekarang ini. Pemerintah juga mengimbau agar masyarakat melakukan *physical distancing* yaitu menjaga jarak

antara masyarakat. Dengan berlakunya imbauan *physical distancing* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberi kebijakan agar sekolah diliburkan dan mengganti kegiatan belajar mengajar (KBM) secara daring dan bisa dilakukan di rumah.

Pada saat pembelajaran daring banyak masalah dan kendala yang dialami oleh guru maupun siswa di antaranya akses jaringan internet, kuota data, dan penyampaian materi tidak selesai disampaikan semuanya. Akhirnya Bapak atau Ibu guru mengganti dengan tugas tambahan. Hal itu juga menjadi keluhan bagi siswa dikarenakan tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Penelitian ini terjadi di kelas III C yang telah melaksanakan pembelajaran secara daring.

Subakti (2020) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia harus dapat dimaksimalkan dalam masa pandemi seperti ini walaupun dalam pembelajaran daring. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman secara utuh kepada peserta didik. Subakti (2019) memberikan pemahaman tentang pelajaran bahasa Indonesia yang harus dilakukan dengan saksama dan sungguh-sungguh. Hal ini mengingat dalam pelajaran ini tidak terlepas dari kaidah yang harus sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia dan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Di sisi lain penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui pembelajaran daring bahasa Indonesia pada pandemi covid-19.

Belajar merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat

(Suardi, 2018). Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Belajar merupakan proses yang bersifat *internal* yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar, bukan tingkah laku yang tampak melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi dalam usaha-usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (Thobroni, 2015).

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)* istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Pohan, 2020). Pembelajaran daring juga bisa didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet (Sanjaya, 2020:52).

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri (Pohan, 2020). Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya

mempelajari materi ajar yang di berikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring/*online* (Pohan, 2020:8).

Di dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran daring yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik (Pohan, 2020). Beberapa *platform* atau media *online* yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti *Zoom, Youtube, Whatsapp*, (Pohan, 2020:11).

Whatsapp merupakan salah media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatsapp* gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia, (Pakpahan & Fitriani, 2020). Selanjutnya menurut (Nurhalimah, 2019:149) *whatsapp* adalah aplikasi pesan untuk ponsel dengan basis mirip *blackberry messenger*. *Whatsapp messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data

internet yang sama untuk *e-mail*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *whatsapp* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *whatsapp* kita dapat melakukan obrolan *online*, bertukar foto, memberikan *file* atau data, dan lain-lain.

Awalnya terdapat kasus infeksi virus corona baru (SARS-CoV-2) yang terdeteksi pada tanggal 17 November 2019. Seorang pasien berusia 55 tahun yang berasal dari provinsi Hubei menderita penyakit mirip pneumonia, yang akhirnya dinamakan covid-19. Jumlah pasien cepat berkembang menjadi 27 orang pada 15 Desember 2019. Tiga bulan kemudian China melaporkan jumlah kasus covid-19 yang mencapai 81.589 orang, dengan 3.318 orang meninggal dunia dan 76.408 orang sembuh setelah positif mengidap covid-19 (Ais, 2020:31)

Virus corona adalah virus yang biasanya menyerang saluran pernapasan. Nama ini berasal dari kata latin "*corona*" yang artinya adalah mahkota. Nama ini diambil karena bagian luar yang mengelilingi virus ini runcing seperti mahkota. Ada banyak varian dari virus sejenis ini, namun hanya tujuh yang diketahui menginfeksi manusia seperti Covid-19, SARS, dan MERS. SARS diyakini telah berkembang di Cina dari kelelawar hingga musang dan menginfeksi manusia. MERS telah menyebar dari kelelawar ke unta, kemudian ke manusia di area Timur Tengah (Ais, 2020:31)

Dampak covid-19 luas, bukan hanya pada kesehatan dan hilangnya nyawa manusia, lebih dari itu covid-19 menyebabkan penderitaan kemanusiaan akibat melemahnya roda ekonomi, lapangan kerja berkurang, dan bahkan tertutup.

Karyawan-karyawan kehilangan pekerjaan, pengangguran bertambah, sedangkan kebutuhan hidup tetap terpenuhi (Ais, 2020:31).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu (Arifin, 2014). (Anggito, 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara narasi kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Sugiyono (2018:11) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang ingin dimintai keterangan pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Hakim, 2017). Subjek penelitian ini adalah ibu guru kelas dan yang menjadi informan pada penelitian ini adalah ibu kepala sekolah, dan 5 siswa kelas III C, dan 5 orang tua kelas III C di SDN 027 Samarinda Ulu. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya orang yang dianggap mampu memberikan jawaban atau pernyataan yang sesuai dengan permasalahan yang ingin dianalisis sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun penelitian ini adalah di SD Negeri 027 Samarinda Ulu yang

beralamat di Jalan Pramuka, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2018).

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau foto, rekaman video, dan catatan harian (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dengan dokumentasi ini akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada (Sugiyono, 2018). Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa foto selama kegiatan, rekaman suara, daftar hadir siswa, buku nilai, jadwal pelajaran.

Menurut Sugiyono (2019:222) instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data. Tanpa alat tersebut tidak mungkin data dapat diambil, instrumen merupakan alat seperti pedoman wawancara yang

digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Miles & Huberman (2014) tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu: Reduksi data, penyajian data, menarik simpulan/*verifikasi*

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Yusuf, 2014:408). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dari polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2019).

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada gambar 1 menjelaskan bahwa setelah peneliti mampu mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (Sugiyono, 2019).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 027 Samarinda Ulu yang beralamat di Jalan Pramuka, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini sudah berdiri atau beroperasi sejak tahun 1978. Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu ini sudah terakreditasi dengan predikat B. Letak sekolah ini berdiri di tengah permukiman penduduk dan mudah dijangkau karena berada dekat dengan jalan raya, dengan luas tanah seluas 2.100 m² dan status tanah adalah hak wakaf.

Di SD Negeri 027 Samarinda Ulu Luas ini terdapat 3 gedung di mana 2 gedung kelas, 1 gedung kantor sekolah dan 1 gedung perpustakaan yang keseluruhan memiliki luas 448. Kondisi fisik sekolah SD Negeri 027 Samarinda Ulu sangat kondusif, jumlah tenaga pengajar dan karyawan di sekolah ini berjumlah 1 kepala sekolah, 23 tenaga pengajar, dan 3 karyawan sekolah, jumlah siswa laki-laki sebanyak 248 orang, dan jumlah siswi 234 orang jadi total keseluruhan 482 siswa.

Kondisi fisik sekolah saat ini terawat dan dalam kondisi baik, walaupun ada dua ruangan agama dan dapur sekolah yang harus dilakukan

perbaikan. Hal ini akibat musibah kebakaran yang pernah terjadi. Untuk ruang kepala sekolah dan guru kondisi baik, ruang UKS kondisi baik, ruang perpustakaan dalam kondisi baik, toilet siswa dan guru dalam kondisi baik. Kurikulum pembelajaran SD Negeri 027 Samarinda Ulu sudah menggunakan Kurikulum K13.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia di kelas III C SD Negeri 027 Samarinda Ulu selama mewabahnya covid-19 dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring telah dimulai dari bulan Maret dan dilaksanakan setiap hari efektif. Pembelajaran daring pun dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan siswa pun semangat mengikutinya. Demi terlaksananya pembelajaran daring guru merancang pembelajaran terlebih dahulu dengan menyiapkan materi pembelajaran yang diambil dari buku paket yang ada. Kemudian guru membagikannya digrup *whatsapp* kelas siswa.

Pembelajaran daring di kelas III C guru dan siswa hanya menggunakan telepon genggam sebagai media belajar secara daring, guru menggunakan laptop ketika akan menginput nilai siswa. Ini dilakukan karena aplikasi sosial media yang digunakan pada saat pembelajaran daring adalah *whatsapp*. *Whatsapp* sendiri dapat di akses melalui telepon genggam dan lebih mudah serta efektif. Siswa tidak perlu menggunakan laptop, *whatsapp* secara positif mendukung tujuan pembelajaran daring di antara jejaring sosial lainnya.

Guru memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran daring ini, berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, banyak manfaat yang diperoleh selama menggunakan alat teknologi seperti mengakses internet untuk mencari bahan ajar, mengenali aplikasi sosial media, sebagai sarana

bagi guru untuk memudahkan mengirim tugas kepada siswa dan memudahkan siswa mengumpulkan tugas kepada guru juga. Kemudian pemanfaatan teknologi dan informasi juga mempermudah tempat berinteraksi dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua secara daring. Guru dan siswa juga bisa sambil belajar dan menambah pengetahuan menggunakan alat teknologi yang ada.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Pohan (2020), manfaat pembelajaran daring ialah dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid sehingga dapat saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru, dan orang tua serta dapat menjadi sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga mengunduh bahan ajar tersebut, dapat memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Selama pembelajaran daring bahasa Indonesia guru juga menggunakan metode pembelajaran. Namun metode pembelajaran yang digunakan ialah metode pembelajaran yang cocok untuk bahasa Indonesia. Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat digunakan guru selama pembelajaran daring ialah metode pembelajaran yang membuat siswa aktif untuk belajar secara mandiri dengan tetap menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi siswa tersebut.

Penugasan diberikan setiap hari oleh guru kelas, ketika guru akan memberi tugas kepada siswa cukup melalui *whatsapp*. Kemudian guru kelas menyuruh siswa mengerjakan tugas yang telah dibagikan. Setelah siswa selesai mengerjakan kemudian tugasnya difoto lalu di kirim kembali melalui *whatsapp*. Cara penilaian guru selama

pembelajaran daring tentunya berbeda dengan penilaian belajar di kelas. Guru sebagian besar mengambil nilai siswa itu dari pembelajaran sebelumnya, penilaian tugas yang diambil selama pembelajaran daring hanya sedikit saja. Hal ini sangat beralasan karena jawaban siswa tidak sepenuhnya hasil kerja siswa, melainkan dibantu oleh orang tua siswa.

Guru tidak dapat maksimal dalam melaksanakan pembelajaran daring bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan guru hanya memanfaatkan media *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran penyampaian materi kesiswanya. Seharusnya guru menggunakan media lain yang relevan dalam melaksanakan pembelajaran daring bahasa Indonesia.

Selama proses pembelajaran daring bahasa Indonesia juga terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru, siswa, dan orang tua. Permasalahan itu terjadi pada saat guru memberikan tugas secara daring. Sebagian orang tua siswa yang bekerja dan hanya memiliki satu telepon genggam. Sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugas sekolahnya dengan tepat waktu. Hingga akhirnya siswa tersebut harus menunggu orang tuanya pulang dari pekerjaannya terlebih dahulu baru bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya.

Permasalahan pada siswa dan orang tua yang lain adalah tidak stabilnya jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan, kehabisan paket internet karena memiliki wifi, dan ada orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa mengawasi anaknya belajar dan mengerjakan tugas.

Aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring hanya *whatsapp* saja, karna lebih mudah diakses oleh anak dan orang tua juga tidak mengalami kesusahan. Selama pembelajaran daring menggunakan alat teknologi orang tua dan siswa merasakan manfaatnya di

mana menambah pengetahuan orang tua dan siswa akan aplikasi sosial media yang ada, mengakses internet dengan mudah. Namun ada beberapa faktor permasalahan yang dialami oleh orang tua dalam membimbing anaknya selama pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet habis, orang tua bekerja, dan cukup menguras pikiran orang tua juga dalam mengajari anak-anak mereka setiap harinya.

Pembelajaran daring selama di rumah harus tetap dilaksanakan agar anak tetap belajar dan tidak ketinggalan pembelajaran. Pembelajaran daring menjadi metode pembelajaran jarak jauh yang efektif digunakan selama siswa tidak dibolehkan untuk belajar tatap muka secara langsung. Sehingga siswa tetap dapat belajar dan tidak ketinggalan materi pembelajaran walaupun sedang dalam masa darurat akibat penyebaran covid-19.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran daring bahasa Indonesia pada masa pandemi yang dilakukan di kelas III C SD Negeri 027 Samarinda Ulu dapat disimpulkan bahwa guru belum terlalu maksimal di dalam melaksanakan pembelajaran daring khususnya di kelas III C. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan guru hanya menggunakan media *whatsapp* saja. Penyampaian materi pembelajaran kesiswa menjadi tidak tersampaikan dengan baik karena guru tidak menjelaskan materi pembelajaran yang dibagikan ke *whatsapp* grup. Harusnya guru menggunakan media alternatif lainnya seperti *zoom* atau *google meet* sebagai media pembelajaran daring agar lebih efektif dan siswa bisa belajar dengan nyaman dan lebih paham tentang pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti ini, peneliti menyampaikan saran

dari hasil penelitian pembelajaran daring adalah sebagai berikut. Bagi kepala sekolah disarankan untuk lebih memahami proses pembelajaran daring, keperluan sekolah selama pembelajaran daring saat ini, dan dapat melaksanakan tujuan pembelajaran daring kepada siswa agar dapat tercapai dengan baik.

Bagi guru diharapkan dapat merancang pembelajaran dengan baik sesuai dengan kondisi yang ada saat ini, dan mampu menguasai teknologi agar mudah melakukan pembelajaran secara daring. Bagi siswa dan orang tua siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan baik. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi ini siswa membutuhkan bantuan orang tua di dalam memperoleh pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp*. Orang tua juga harus senantiasa mendampingi anak-anaknya agar aktivitas pembelajaran daring anaknya dapat berjalan dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ais, R. (2020). *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi*. Tangerang Banten: Makmood Publishing.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*: Jawa Barat: Jejak.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chomaidi, & Salmah. (2018). *Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1), 1–12.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, A. (2017). *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*.

- Jawa Barat: Jejak.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Salafia, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmis*. Jogjakarta: Deepublish.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Untung.
- Rusman. (2014). *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sanjaya, R. (2020). *Refleksi pembelajaran daring dimasa darurat*. Semarang: Katolik Soegija Pranata.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Deepublish.
- Subakti, Hani. (2019). *8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Subakti, Hani. (2020). *Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Menggunakan Reward Pada Kelas IV SDN 023 Samarinda Utara*. Vol.03 No. 01, 1–9, Juni 2020.
<https://doi.org/10.36277/basataka.v3i1.80>.
- Sudarsana, I. K. (2020). *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Kita menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Thobroni. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media.
- Weda Raharjo, T. (2020). *Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan di Youtube*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Winarno. (2020). *Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliani, M., Simamata, J., Saodah Susanti, S., Mahawati, E., Indradi Sudra, R., Dwiyanto, H., Irawan, E., & Dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yarama Widya.